

## Media Digital Sebagai Upaya Optimalisasi Keterampilan Menyimak Anak Berkebutuhan Khusus

Chusna Arifah<sup>1\*</sup>, Cece Rakhmat<sup>2</sup>, Sima Mulyadi<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding Author: [chusnarifah@upi.edu](mailto:chusnarifah@upi.edu)

---

### Abstract

*Adequate education services are the right of all citizens of the Unitary Republic of Indonesia, including children with special needs. One of the basic human capital to be able to become a respectable human being is seen from listening skills. Because listening skill is a self of value that must radiate as a form of self as a social being. Listening skills in children with special needs are a fundamental area that is rarely touched upon in any research context. The Indonesian University of Education Laboratory Elementary School in this context has attempted to provide inclusive school services for children with special needs, however these efforts have only been made in this research. The purpose of this study was to find out the relationship between the application of digital media which is seen as having high value and attractiveness for children with special needs in improving their listening skills. The results of this preliminary research show that Android digital media can be applied to stimulate and optimize the listening skills of children with special needs.*

### Keywords:

*Media, Digital, Children with special needs*

### Abstrak

Pelayanan Pendidikan yang layak adalah hak seluruh warga negara kesatuan Republik Indonesia, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu modal dasar manusia untuk mampu menjadi manusia terhormat adalah dilihat dari keterampilan menyimaknya. Karena keterampilan menyimak merupakan *self of value* yang harus terpancar sebagai wujud diri adalah makhluk sosial. Keterampilan menyimak pada anak berkebutuhan khusus menjadi ranah fundamental yang jarang sekali disentuh dalam konteks penelitian apapun. Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia dalam konteks ini telah berupaya memberikan pelayanan sekolah inklusif untuk anak berkebutuhan khusus, namun demikian upaya tersebut baru dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penerapan media digital yang dipandang mengandung nilai dan daya tarik tinggi bagi anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan keterampilan menyimaknya. Hasil riset pendahuluan ini menunjukkan bahwa media digital android dapat diterapkan untuk stimulasi dan optimalisasi keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus.

### Kata Kunci:

Media, Digital, Anak berkebutuhan khusus

---

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan manusia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal

5 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan layak. Sejalan juga dengan Peraturan

Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2013 pada pasal 10, menyatakan bahwa penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini, setiap individu baik itu anak berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan dan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan layak dan bermutu.

Salah satu cara untuk pemenuhan hak dasar tersebut tidak terkecuali berdasar pada kesiapan mental anak berkebutuhan khusus dalam menerima setiap informasi dari luar dirinya. Konteks ini dengan kata lain disebut dengan istilah keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap individu secara mendasar. Selain itu, keterampilan menyimak juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan. Keterampilan menyimak bagi setiap individu berpengaruh dalam menerima informasi atau materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Brooks (dalam Tarigan, 2008:4) bahwa "kemampuan menyimak itu bersifat reseptif atau bersifat menerima".

Keterampilan menyimak juga perlu dikuasai oleh individu berkebutuhan khusus dan perlu dilakukan pembiasaan menyimak secara optimal. Apalagi sebagai calon penerus bangsa selayaknya harus memiliki kemampuan menyimak tinggi sebagai modal dasar analisis perkembangan budaya kehidupan yang cenderung semakin ekstrim (Subyantoro (2003); Richards (1962); dan Nurgiantoro (2001)).

Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia adalah salah satu satuan Pendidikan yang melaksanakan dan memberikan pelayanan pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini, banyak harapan disampaikan dari setiap guru pendamping khusus agar mereka bisa mendapat suplai nutrisi dalam rangka memfasilitasi stimulasi dan optimalisasi keterampilan menyimak pada anak berkebutuhan khusus.

Dengan demikian penelitian ini

memberikan kontribusi positif untuk melakukan penerapan media digital android hasil riset dan pengembangan para ahli media pendidikan dan dapat diterapkan sebagai upaya stimulasi dan optimalisasi keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus.

## B. METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian pendahuluan ini adalah menggunakan konsep korelasional teoretik melalui kajian hubungan rasionalisasi studi literatur dengan realita pendidikan anak berkebutuhan khusus.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan pelayanan khusus karena kecenderungan memiliki keterbatasan baik secara mental, fisik, maupun materi. Anak-anak ini membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang mereka miliki. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terdiri dari dua kelompok, yaitu anak berkebutuhan khusus temporer (sementara) dan anak berkebutuhan khusus permanen (tetap). Adapun yang termasuk kategori ABK temporer adalah anak-anak jalanan (anjali), anak-anak korban bencana alam, dan anak-anak yang berada di daerah perbatasan dan di pulau terpencil. Sedangkan yang termasuk kategori ABK permanen adalah anak-anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra), hambatan pendengaran (tunarungu), tunadaksa, tunalaras, autisme, *Attention Deficiency and Hyperactivity Disorders*(ADHD), anak berkesulitan belajar, anak berbakat dan sangat cerdas (*Gifted*), dan lain-lain (Efendi, 2006).

Pemaparan hasil penelitian ini, menemu tunjukkan bahwa beberapa anak berkebutuhan di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia memiliki keterlambatan berbicara, ekspresi datar, berbicara berulang-ulang, tidak dapat meniru ucapan, mengalami kesulitan memahami apa yang dikatakan orang lain, bahkan berperilaku

*impulsif* kepada dirinya dan orang lain dengan berteriak-teriak. Berdasarkan temuan di atas, kecenderungan terindikasi autisme. Menurut Powers (dalam Depdiknas, 2008:2-3) bahwa “karakteristik anak autis adalah adanya 6 gejala/gangguan yaitu dalam bidang interaksi sosial, komunikasi (bicara, bahasa dan komunikasi), pola bermain, gangguan sensoris, perkembangan terlambat atau tidak normal dan penampakan gejala.

Anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecenderungan hambatan autisme selama proses pembelajaran sulit bahkan tidak bisa menerima instruksi yang diberikan guru dan sering muncul aktivitas-aktivitas menyimak yang kurang baik yang ditunjukkan. Selain itu, keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus mengakibatkan informasi yang didapatkan juga sangat terbatas. Bahkan banyak yang menyibukkan dirinya dan cenderung hanya ingin melakukan kegiatan sesuka hatinya. Teori Wing’s Triad of Impairment oleh Wing Lorna dan Gould, Judy (dalam Hasdianah 2013:125) menyebutkan bahwa “terdapat tiga gangguan anak autis yakni perilaku, interaksi sosial serta komunikasi dan bahasa.” Ke tiga gangguan ini saling keterkaitan satu sama lain. Sehingga, kecenderungan hambatan komunikasi dan bahasa yang dimiliki anak autis salah satunya adalah dalam hal keterampilan menyimak.

Proses pembelajaran, khususnya dalam optimalisasi kemampuan menyimak anak berkebutuhan khusus yang dilakukan guru haruslah memiliki nilai daya tarik tinggi, masuk pada dunianya, berulang-ulang agar siswa berkebutuhan khusus dapat menangkap dan diterima dengan baik atas apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga perlu melantangkan suaranya agar anak tersebut dapat menyimak dan mendengar jelas apa yang disampaikan guru (Gandana, 2018; dan Mulyadi & Kresnawaty, 2019).

Salah satu hambatan yang dimiliki anak dengan hambatan autisme adalah komunikasi dan bahasa. Dalam hal ini, komunikasi merupakan sebuah proses

terjadinya pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain. Dengan adanya komunikasi, maka interaksi dari setiap individu akan berjalan dengan baik. Untuk itu, seseorang atau individu harus memiliki keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Dalam Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Slamet dalam Tarigan, 2008:57).

Keterampilan bahasa yang pertama dikuasai anak terutama anak berkebutuhan khusus autisme biasanya adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2008:31)

Optimalisasi peningkatan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus juga perlu strategi dan media yang menarik dan memotivasi. Sejalan dengan Arsyad (2006: 75-76) menjelaskan bahwa prinsip penggunaan media pembelajaran adalah proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan juga proses pembelajaran lebih interaktif. Sehingga, meminimalisasi kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang tepat (Adriana, 2013; Gandana, 2023).

Media yang digunakan ini tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus dalam hal ini penyandang autisme. Anak berkebutuhan khusus autisme lebih menyukai media yang mengandung *visual learner*, *auditory learner*, dan sering menirukan suara. Pembelajaran dengan media game, animasi, dan audio ini dapat membuat anak autisme tertarik (feldman, 1990 dan Adriana, 2013). sejalan dengan Sudjana & Rivai (2013:2) mengemukakan bahwa dengan media pembelajaran yang diberikan saat proses pengajaran akan lebih menarik perhatian

siswa. Selain itu, proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan media pembelajaran dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara tepat guna, efektif dan efisien.

Apalagi dengan penggunaan media digital yang secara langsung melibatkan siswa dalam prosesnya, sehingga menimbulkan rasa senang setelahnya. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Riyanto (2012: 79); Gandana, (2022); dan Sumantri (2022) bahwa salah satu keunggulan yang bisa kita dapatkan dari pembelajaran yaitu siswa diharapkan harus ikut terlibat bahkan dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan cenderung tidak membosankan.

Dalam penelitian ini, dipilihlah media digital sebagai salah satu media bantu dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus penyandang autis. Media digital ini merupakan media yang berbasis suara atau bunyi, visual, dan interaktif. Media digital ini diharapkan dapat menjadi alat yang digunakan dalam menyimak anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan Sudjana & Rivai (dalam Azhar, 2013:46) dan Gandana (2019) menyatakan bahwa hubungan media berbasis audio dengan pengembangan keterampilan mendengarkan atau menyimak yakni saling berkorelasi karena dapat menambah minat anak dalam belajar. Dalam hal ini, anak dapat menyimak dengan mendengarkan suara dengan dibantu visualisasi gambar, dan juga kegiatan interaktif yang di *setting* dalam media digital tersebut.

Selain itu, keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media digital pada anak berkebutuhan khusus meliputi : sebagai alat pemusatan dan mempertahankan perhatian anak, melatih anak untuk dapat mengikuti pengarahan, melatih daya analisis, menentukan arti dari konteks, memilah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan, serta dapat merangkum informasi yang diterimanya.

Besar harapan, penggunaan media digital ini dapat mempermudah individu khususnya anak berkebutuhan khusus untuk memahami informasi yang disampaikan dan diberikan oleh guru. Beberapa hasil penelitian pun menunjukkan dampak positif terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah media digital MABS (Materi Ajar Basa Sunda) yang dibuat dan dirancang oleh peneliti sebelumnya mampu memberikan dampak nyata bagi proses pembelajaran di lapangan (Nurjanah, 2020). Hal ini, tentunya menjadi satu harapan besar agar media digital ini juga dapat diimplementasikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Media digital MABS (Materi Ajar Basa Sunda) tersebut besar harapan dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus. Karena, dalam media digital tersebut mengandung konten baik itu berupa visual, audio dan kegiatan interaktif lainnya yang telah dirancang sedemikian rupa dengan mengandung unsur-unsur penanaman nilai pendidikan yang relevan untuk pendidikan anak.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari berbagai pembahasan yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan dan dimaknai bahwa pembelajaran dengan menggunakan media digital dapat membantu proses pembelajaran khususnya pada anak berkebutuhan khusus. Karena dengan menggunakan media digital dapat secara langsung melibatkan siswa sehingga siswa tidak hanya satu arah diberi informasi melainkan dipancing agar ikut serta mencari informasi melalui konten yang disajikan pada media digital tersebut baik itu segi visual, audio, maupun kegiatan interaktif lainnya. Para pendidik, baik guru maupun orangtua hendaknya selalu menghargai keunikan dan keistimewaan setiap individu atau anak. Selain itu juga, pembelajaran yang diberikan haruslah yang bersifat akomodatif dan fleksibel. Tentunya dengan menyesuaikan dan memperhatikan kondisi peserta didik. Karena sejatinya

setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Efendi, M. (2006). *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feldman, R., S. (1990). *The Social Psychology of Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gandana, G. (2018). *Komunikasi Terapeutik dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Gandana, G. (2019). *Literasi ICT & Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Gandana, G., Mulyana, E., H., Fauzi, R., A., & Abqoris, K. (2022). *Optimization of Android Digital Media Utilization: Sundanese Culture for Kindergarten as Stimulation of Physical Self-Image Development in Early Childhood Education in West Java Province*. IPEC 1 (1), 128-130
- Gandana, G. (2023). *Pengembangan Media Digital Berbasis Etnopedagogik Dan Teknopedagogik Untuk Membangun Citra Diri Anak Usia Dini (Penelitian dan Pengembangan pada Media Pendidikan Tema Budaya Lokal Sunda untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Jawa Barat)*. Disertasi pada Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyadi, S., & Kresnawaty, A. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusi pada Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Nurjanah, N., Herlambang, Y., T., Hendrawan, B., & Gandana, G. (2020). *Regional Language Education in the Era of the Industrial Revolution Era 4.0: An Idea about Education in the Techno-pedagogy Perspective*. Journal of Physics: Conference Series 1477 (4), 042068
- Riyanto, B. (2012). *Dasar - Dasar Pembelajaran*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Subyantoro & Hartono, B. (2003). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis*. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, M., S., Gandana, G., A Supriatna, A., R., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). *Maker-Centered Project-Based Learning: The Effort to Improve Skills of Graphic Design and Student's Learning Liveliness*. Journal of Educational and Social Research 12 (3), 191-200
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang RI Nomor 20 (2013). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.